

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS
MATERI GAYA DISEKITAR KITA**

Nurul Ilma*, Munirah, Dewi Darmiyani Napu
Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
*Email: nurilmasaleh2@gmail.com

Article Info
Article history:

Received : 22 12, 2025

Revised : 07 01, 2026

Accepted : 21 02, 2026

Keywords:*Inquiry Learning Model,
Learning Outcomes, Science***Kata Kunci:***Model Pembelajaran Inquiry
Learning, Hasil Belajar, IPAS***ABSTRACT**

This study aims to determine whether the learning outcomes of science can be improved through the Inquiry learning model in fourth-grade students of SDN 4 Limboto. The method used in this study is the classroom action research (CAR) method. This research was conducted at SDN 4 Limboto in fourth-grade students. The object of this study is the application of the think pair share learning method in improving the learning outcomes of science students on the material of forces around us in fourth-grade SDN 4 Limboto. The subjects of this study were fourth-grade students of SDN 4 Limboto. Data collection techniques in this study were observation and tests. Based on the data analysis and learning process in the previous chapter, the researcher can conclude that learning using the inquiry learning model can improve the quality of science lessons on the material of forces around us in fourth-grade SDN 4 Limboto. Student learning outcomes before the application of the inquiry learning model had not reached the KKTP. After the application of the inquiry learning model, student learning outcomes increased, as can be seen in the increase in completeness in the pre-cycle from 35%, increasing in cycle 1 to 55%, and in cycle II increasing to 80%. Thus, student learning outcomes and analysis of observation sheets improved in a better direction with the application of the inquiry learning model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah hasil belajar IPAS dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Inquiry learning pada siswa kelas IV SDN 4 Limboto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Limboto pada siswa kelas IV. Objek penelitian ini penerapan metode pembelajaran think pair share dalam meningkatkan hasil belajar siswa IPAS pada materi gaya di sekitar kita kelas IV SDN 4 Limboto. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 limboto. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Berdasarkan analisis data dan proses pembelajaran pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan kualitas pelajaran IPAS materi gaya disekitar kita kelas IV SDN 4 Limboto. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran inquiry learning belum mencapai KKTP setelah

diterapkan model inquiry learning hasil belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan di pra siklus 35% meningkat di siklus 1 menjadi 55% dan di siklus II meningkat menjadi 80% dengan demikian, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya model pembelajaran inquiry learning.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Nurul Ilma, Munirah, Dewi Darmiyani Napu



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. (Abd Rahman, 2022:4) Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik danmental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alamsekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Makna dari isi kandungan ini islam amat mementingkan ilmu pengetahuan sehingga hukum menuntut ilmu adalah fardhu'ain, wajib bagi setiap individu, lelaki-perempuan, tua-muda, miskin-kaya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. (Nurlaela, 2020:116)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Pengertian model pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Menurut Benny A. Pribadi menyatakan, "tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik". Banyak model yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional. (Dedy Yusuf, 2016:5)

Model pembelajaran inquiry learning ini merupakan pengembangan dari latihan-latihan pembelajaran yang mencakup kemampuan setiap siswa untuk melihat dan meneliti

secara metodis, mendasar dan sistematis. sehingga siswa dapat membentuk penemuannya sendiri dengan kepastian. (Noviwati, 2023:4)

Hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai." (Ety Zurianti, 2020:207)

Hasil belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Perubahan yang ada diperoleh melalui usaha, dan merupakan hasil pengalaman. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. (Jihad, 2019:1)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. bahwa pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. (Metta Ariyanto, 2016:135)

IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. ips ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang desederhanakan agar mudah dipelajari. (Meli Febriani, 2021:3)

Berdasarkan hasil survey yang di lakukan secara langsung pada hari senin tanggal 04 november 2024 di SDN 4 limboto dengan melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran dikelas IV. Peneliti melihat langsung proses pembelajaran siswa di kelas, kebanyakan siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, karena guru tersebut menggunakan metode ceramah yang dimana membuat siswa merasa bosan saat proses pembelajaran, Saat guru memberikan soal kepada siswa kebanyakan siswa tersebut menjawab asal-asalan, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat di jadikan sebagai indikator bahwa proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru yang belum sepenuhnya berhasil di kelas 4 di karenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang dimana siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa ada bantuan media apapun sehingga proses pembelajaran di dalam kelas masih banyak yang kurang aktif dan kurang fokus. Peneliti dapat melihat bahwasanya guru sudah semaksimal mungkin mengajarkan IPAS, hanya saja siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan kurang dalam penerapan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang di ajarkan dan membuat proses belajar ini menjadi kurang menyenangkan. Kondisi ini dilihat masih rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa kelas IV, jauh dari hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu hanya 7 siswa dari 20 siswa dapat mengerjakan soal dengan benar sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Yaitu 35% siswa yang tuntas dan 65% siswa yang belum tuntas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar siswa lebih tertarik dalam proses belajar agar hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 4 limboto.

Inquiry learning atau pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses bertanya, mengamati, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menarik kesimpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, sekaligus memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa melalui tindakan yang dirancang secara sistematis, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara kolaboratif dan partisipatif oleh guru. PTK mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilanjutkan dengan perencanaan ulang untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Limboto pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS. Objek penelitian adalah penerapan metode pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya di sekitar kita, sedangkan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul serta aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Tes digunakan sebagai prosedur pengukuran dan penilaian untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan melalui soal esai objektif yang telah diuji coba sebelumnya. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi setelah penerapan metode pembelajaran Think Pair Share.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. Dari penelitian ini yang akan dibahas adalah penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SDN 4 Limboto yang dimana permasalahan tersebut yaitu: apakah hasil belajar pada materi gaya di sekitar kita dapat di tingkatkan melalui model pembelajaran *inquiry learning* pada siswa kelas IV SDN 4 LIMBOTO".

Penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus yang dimana setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Limboto.

1. Cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* di kelas IV SDN 4 Limboto. peneliti dapat menjelaskan cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *inquiry learning* yaitu dengan langkah-langkah berikut ini:

Orientasi

Pada tahap orientasi, guru membuka pembelajaran dengan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu memahami pengertian gaya, terhadap gerak dan bentuk benda. guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya menayakan kegiatan mendorong meja, menarik pintu, atau menendang bola. guru juga dapat menunjukkan gambar atau benda yang konkret seperti bola, penghapus, karet gelang, mobil mainan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu.

Merumuskan masalah

Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan peristiwa gaya disekitar siswa, misalnya: "mengapa bola dapat bergerak ketikah ditendang?" siswa kemudian dibimbing merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penyelidikan. rumusan masalah di arahkan pada pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda.

Merumuskan hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, siswa diminta untuk mengemukakan dugaan sementara atau hipotesis berdasarkan pengetahuan awal mereka contoh hipotesis yang dapat diajukan siswa anatara lain. "jika benda didorong maka benda akan bergerak, "atau" jika benda ditekan maka bentuknya akan berubah," guru membimbing siswa agar mampu menyampaikan hipotesis dengan bahasa sederhana dan logis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV.

Mengumpulkan data

Pada tahap pengumpulan data, siswa melakukan kegiatan penyelidikan atau percobaan sederhana secara berkelompok. kegiatan yang dapat dilakukan misalnya: mendorong dan menarik benda di atas meja, menjatuhkan benda untuk mengamati gaya grafitasi, menekan plastisin atau spon untuk melihat perubahan bentuk.

Menguji hipotesis

Setelah data terkumpul, siswa membandingkan hasil pengamatan dengan hipotesis yang telah dibuat. siswa mendiskusikan apakah hasil percobaan sesuai dengan dugaan awal atau tidak. jika sesuai, hipotesis diterima, dan jika tidak, hipotesis ditolak. guru membantu siswa menganalisis hasil percobaan serta mengarahkan diskusi agar siswa memahami konsep gaya, macam -macam gaya dan pengaruh gaya disekitar kita

Menarik kesimpulan

Pada tahap akhir, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. kesimpulan dapat berubah pernyataan bahwa gaya dapat menyebabkan benda bergerak, berhenti, berubah arah, dan berubah bentuk. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa serta meluruskan jika terdapat kesalahan konsep. guru juga mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar pemahaman siswa semakin bermakna.

2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikelas IV SDN 4 Limboto.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* yang mendapatkan perbandingan pada siklus 1 55% kini meningkat menjadi 80%. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat pada diagram perbandingan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase yakni 55% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 80% berdasarkan hasil maka dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di SDN 4 Limboto.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa sangat rendah sehingga dilakukan pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 2 hasil analisis data yang diperoleh dari 20 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas dengan presentase 35% pada materi bagian gaya disekitar kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus 1 belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan 1 peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melihat refleksi dari siklus 1. Pada siklus II diharapkan terjadi kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini penting agar peneliti bisa melakukan pendekatan dan bimbingan kepada siswa yang masih sulit memahami materi.

Pada siklus II pertemuan 2 dengan melakukan perbaikan dan melihat kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II mengalami peningkatan nilai mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, keaktifan siswa hingga hasil belajar siswa.

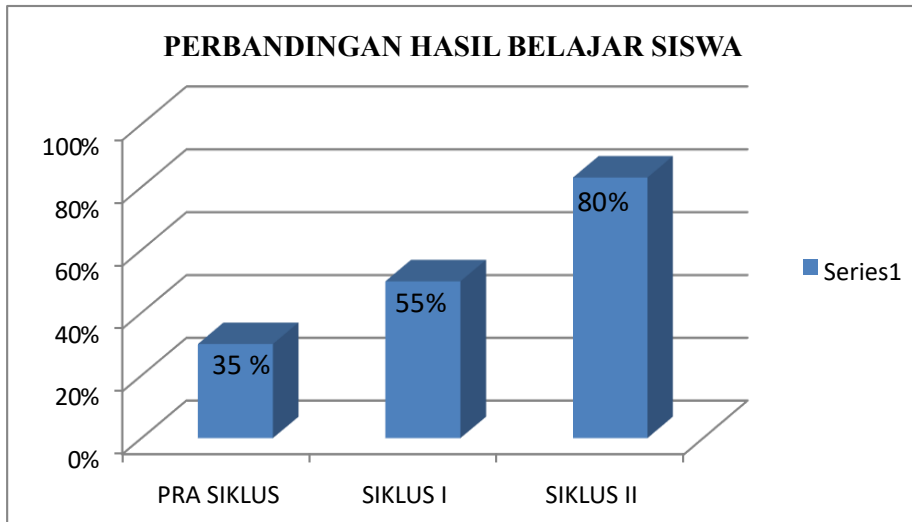
Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengamati, mengevaluasi dan merefleksikan adalah langkah pertama dari setiap proyek yang ada dalam penelitian ini. Pada siklus I hasil analisis data yang diperoleh dari 20 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas dengan presentase 35% pada materi gaya disekitar kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observer pada siklus I, dari 20 siswa terdapat 7 siswa yang aktif dan 13 siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil diskusi antara peneliti dan observer hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan pada siklus I. Hal ini disebabkan peneliti belum terlalu mengenal dan memahami karakter dari setiap siswa, sehingga sulit bagi peneliti untuk menyesuaikan diri. Peneliti dan siswa pun sulit untuk berkomunikasi karena siswa masih segan untuk bertanya. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pendekatan terhadap para siswa, agar dapat terjalin lebih dekat hubungan peneliti sebagai guru dengan siswa. Mengingat dan meninjau kembali masih rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar yang diterima peneliti di siklus I. Maka hal-hal yang perlu menjadi perbaikan akan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melihat refleksi dari siklus I. Pada siklus II diharapkan terjadi kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini penting agar peneliti bisa melakukan pendekatan dan bimbingan kepada siswa yang masih sulit memahami materi. Dengan melakukan perbaikan dan melihat kekurangan

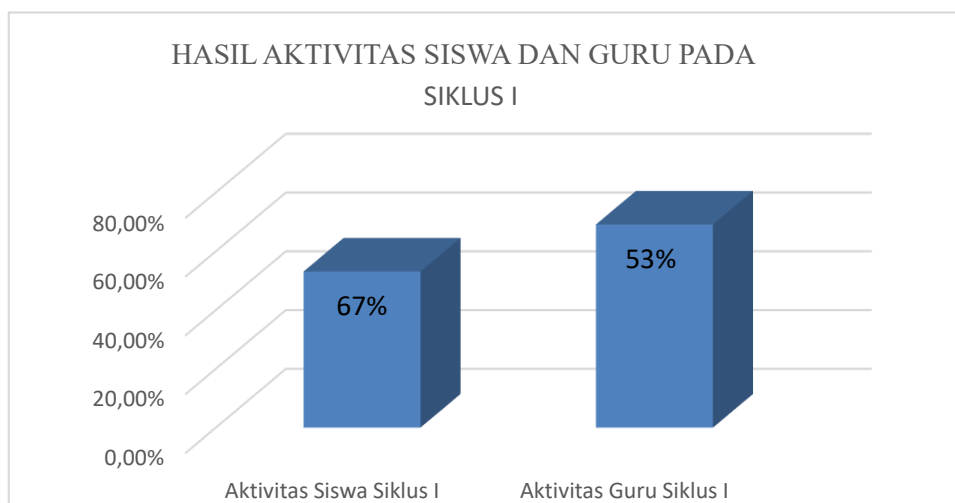
yang ada pada siklus I, maka pada siklus II mengalami peningkatan nilai mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, keaktifan siswa hingga hasil belajar. Adapun hasil dari tiap siklus bisa dilihat pada diagram perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Kemudian dapat dilihat pada diagram 4.5 hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dalam proses pembelajaran, dimana Pada siklus I pemerolehan presentase hasil aktivitas siswa yaitu 67% dimana siswa kurang pemahaman dalam menerima materi dan penerapan model pembelajaran *inquiry learning* dan hasil aktivitas guru yaitu 53%, pada siklus I guru belum maksimal dalam proses belajar mengajar baik dari segi menyampaikan materi pembimbingan kepada siswa sehingga diperlunya tindakan lanjut ke siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan maupun kesalahan yang terjadi pada siklus I

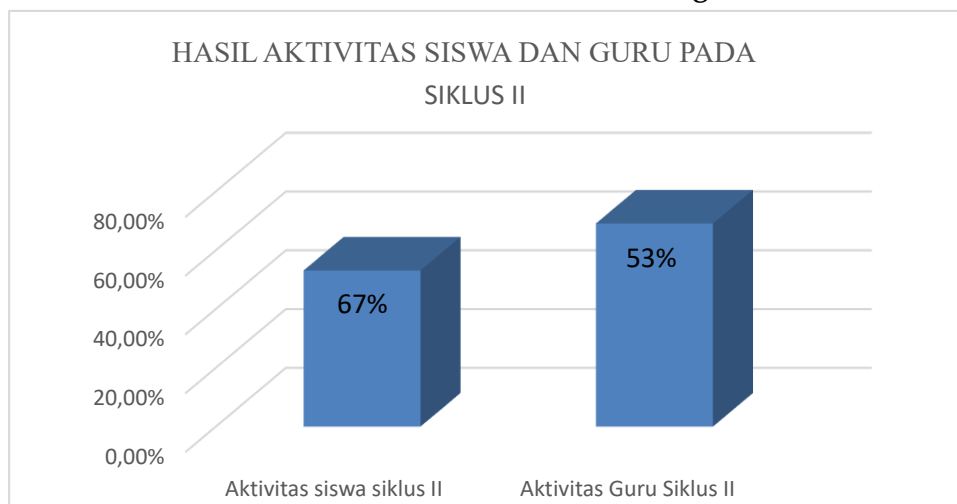
Grafik 2. Observasi Aktivitas siswa dan guru siklus I



Dapat disimpulkan pada hasil aktivitas siswa dan guru pada tahapan siklus 1, kebanyakan siswa tidak percaya diri saat melakukan proses penerapan model pembelajaran *inquiry learning*, dan guru belum menguasai kelas sehingga mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Kemudian dapat dilihat pada diagram 4.6 pemerolehan hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu 75% sesuai yang diharapkan dan hasil aktivitas guru pada siklus II yaitu 56,25% terlihat adanya peningkatan yang lebih baik setelah dilakukannya refleksi dan diterapkan pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan efektif dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru, dapat dilihat dari hasil pengamatan oleh observer saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Grafik 3. Observasi Aktivitas siswa dan guru siklus II



Dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan siklus I dan siklus II terjadi banyak perubahan dan peningkatan baik dalam proses pendekatan guru dan siswa, cara mengajar dan cara penguasaan kelas yang lebih baik juga sangat mempengaruhi cara belajara dan hasil belajar siswa. Dengan adanya menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* pada pembelajaran IPAS materi gaya disekitar kita sangat membantu peneliti dalam membuktikan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang terjadi ditiap pertemuan maupun ditiap siklusnya.

Dengan adanya peningkatan ini peneliti dapat membuktikan bahwa dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa pengaruh, perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Baik guru maupun siswa akan merasa puas dan senang pada pembelajaran yang diikuti selama proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya data-data yang dipaparkan peneliti berhasil mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni 80% dari keseluruhan siswa kelas IV dapat memahami materi dengan baik dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan proses pembelajaran pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan kualitas pelajaran IPAS materi gaya disekitar kita kelas IV SDN 4 Limboto. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *inquiry learning* belum mencapai KKTP setelah diterapkan model *inquiry learning* hasil belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan di pra siklus 35% meningkat di siklus I menjadi 55% dan di siklus II meningkat menjadi 80% dengan demikian, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya model pembelajaran *inquiry learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., et al. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Astary, D. R., et al. (2020). Penggunaan metode pembelajaran *inquiry learning* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Firmansyah, et al. (2023). Efektivitas *inquiry learning* dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1)
- Mahananingtyas, E. (2019). Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Jurnal Pedagogika*.
- Mu'alimin. (2023). Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik. Ganding Pustaka.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1).
- Salim, H. (2020). Penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam di sekolah. Perdana Publishing.
- Supiadi, E., et al. (2023). Efektivitas model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa di sekolah. *Jurnal Education*, 5(3).
- Zuriati, E., et al. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SD (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).